

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS *RISK PROFILE* TERRHADAP *FINANCIAL DISTRESS* BANK UMUM KBMI 2 DAN 3

**Putu Dera Lastmi¹
Henny Rahyuda²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
E-mail: deralastmi@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi perbankan Indonesia menghadapi tantangan berupa penurunan stabilitas dan kesehatan bank yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan risiko pada kelompok bank-bank menengah. Berbagai tekanan risiko dalam usaha bank dapat menyebabkan bank mengalami kondisi *financial distress* yang berpotensi mengarah pada kebangkrutan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan bank adalah model Altman modifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profil risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas terhadap *financial distress*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Populasi penelitian adalah bank umum yang tergolong KBMI 2 dan 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda data panel dengan bantuan program EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, risiko pasar berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini berkontribusi dalam bukti kajian empiris teori dan praktik manajemen risiko pada perbankan.

Kata kunci: *banks; financial distress; kebangkrutan; risiko*

ABSTRACT

The Indonesian banking system, especially mid-sized banks, is facing challenges due to rising risk pressures impacting their financial stability. Various risk can lead to financial distress until bank bankruptcy. The approach used to analyze the potential bankruptcy of bank is the Modified Altman Model. This study aims to analyze the influence of credit risk, market risk, and liquidity risk on financial distress. This research is quantitative associative study. The population consists of commercial banks classified KBMI 2 and 3, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the observation period of 2021-2023, that result research sample of 18 companies. The data analysis technique used is panel data multiple linear regression analysis with the help of the EViews 13 program. The findings indicate that credit risk has no significant effect on financial distress, while market risk has a negative effect, and liquidity risk has a positive effect. This study contributes to empirical research on theory and risk management practices in the banking sector.

Keywords: *bankruptcy; banks; financial distress; risk*

PENDAHULUAN

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendorong peningkatan perekonomian nasional. Struktur sektor keuangan Indonesia masih didominasi oleh lembaga perbankan, karena perannya sebagai *financial intermediary*. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut

bank harus sesuai dengan kapasitas modal inti yang dimiliki. Menurut POJK Nomor. 12/POJK.03/(2021) tentang Bank Umum yang diatur dalam pasal 147 ayat 1, bank umum diklasifikasikan menjadi empat Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). Pengelompokan ini dapat meningkatkan ketahanan dan efisiensi operasional bank dan memungkinkan regulator untuk menerapkan kebijakan dan pengawasan yang sesuai dengan tingkat kompleksitas serta profil risiko pada masing-masing kelompok bank.

Sebagai lembaga intermediasi, bank dituntut untuk mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dan memberikan kinerja yang baik, guna dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu cara untuk menilai kinerja bank adalah dengan penilaian tingkat kesehatan bank yang mencerminkan kondisi dan kinerja bank secara keseluruhan (Aditya & Candradewi, 2023). Bank yang tidak sehat dapat merugikan masyarakat dan membahayakan kelangsungan usaha suatu bank karena berpotensi untuk kehilangan kepercayaan masyarakat. Unsur kepercayaan yang hilang, dapat mengakibatkan terjadinya penarikan dana besar-besaran oleh masyarakat sehingga bank mengalami penurunan kondisi keuangan atau kondisi *financial distress* (Citterio, 2024).

Financial distress merupakan kondisi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dialami oleh bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja keuangan yang buruk dan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi (Sari & Subardjo, 2022). Kondisi *financial distress* dapat diprediksi dengan model prediksi kebangkrutan, salah satunya model *Altman* Modifikasi. Model *Altman* Modifikasi menghitung nilai *Z-score* berdasarkan hasil penjumlahan bobot masing-masing rasio keuangan, dimana rasio EBITTA dan WCTA merupakan rasio dengan nilai bobot terbesar (Dewi & Dewi, 2022). Salah satu indikator kinerja bank yang mencerminkan profitabilitas dan likuiditas adalah rasio LDR dan ROA (Wiliyanto *et al.*, 2023).

Data rata-rata rasio LDR dan ROA pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rata-rata Indikator Kinerja Bank Umum di BEI Tahun 2021-2023

Rasio Keuangan (%)	2021	2022	2023	Rata-rata
LDR BUK	78,82	85,11	90,27	84,73
KBMI 1	68,06	80,41	87,20	78,56
KBMI 2	88,36	95,03	98,00	93,79
KBMI 3	83,99	89,98	95,44	90,00
KBMI 4	74,88	75,02	80,46	76,78
ROA BUK	0,69	1,47	1,50	1,22
KBMI 1	-1,77	0,45	0,67	-0,22
KBMI 2	0,73	0,58	0,43	0,58
KBMI 3	1,77	2,04	1,96	1,92
KBMI 4	2,03	2,81	2,93	2,59

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank Umum cenderung fluktuatif tetapi memiliki tren yang meningkat. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan rata-rata ROA bank KBMI 2 dan 3 yang menunjukkan tren yang menurun. Menurut

Yunika & Rahmizal (2022), ROA yang menurun selama beberapa tahun dapat menjadi tanda terjadinya *financial distress*. Selain itu, data menunjukkan rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh Bank KBMI 2 dan 3, dimana nilai tersebut telah melewati batas target aturan kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Masalah pada likuiditas dan profitabilitas bank KBMI 2 dan 3 ini dapat menjadi salah satu indikator risiko keuangan bank semakin meningkat.

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang semakin pesat akan diikuti dengan semakin kompleksnya risiko usaha. Kompleksnya risiko tersebut meningkatkan kebutuhan terhadap praktik identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko bagi bank. Sesuai dengan konsep manajemen risiko bank, peningkatan fungsi pengelolaan risiko bertujuan agar aktivitas usaha bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan bank atau mengganggu kelangsungan usaha suatu bank. Maka dari itu, penerapan manajemen risiko yang efektif dapat membantu bank terhindar dari risiko *financial distress*.

Menurut POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank menghadapi 8 (delapan) risiko yang memengaruhi kesehatannya. Menurut Indrawan & Rikumahu (2023) risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas yang menjadi risiko paling signifikan memengaruhi keberlangsungan suatu bank, karena kegiatan utama bank sebagai perantara keuangan masyarakat.

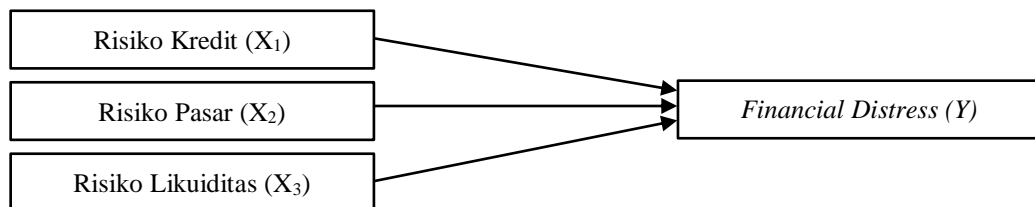
Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL mencerminkan kualitas portofolio kredit suatu bank. Semakin tinggi rasio NPL mengindikasikan banyaknya nasabah yang gagal membayar kewajibannya sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan bank, yang dapat menyebabkan bank mengalami kondisi *financial distress* (Haq & Harto, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting *et al.*, 2024; Ray & Nugroho, 2023; Suardika *et al.*, 2023) menemukan risiko kredit berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian oleh Yoseria Putri *et al.*, 2021 menemukan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Risiko pasar dapat diukur dengan tingkat suku bunga. Suku bunga acuan Bank Indonesia adalah *BI rate*. Ketika *BI rate* naik, suku bunga kredit juga akan mengalami kenaikan, yang dapat mengakibatkan peningkatan risiko gagal bayar dari debitur dan berpotensi menurunkan kualitas aset bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Afriyeni & Jumyetti, 2020; Putri *et al.*, 2021) menemukan risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian (Natasa *et al.*, 2023; Nazar, 2020) menemukan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR). Semakin tinggi tingkat LDR berarti bank cukup banyak mengalokasikan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit yang menyebabkan cadangan kas berkurang sehingga risiko kegagalan bank memenuhi permintaan nasabah meningkat (Haq & Harto, 2019). Penelitian oleh (Ginting *et al.*, 2024; Suardika *et al.*, 2023) menemukan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, berbeda dengan penelitian oleh (Ginting & Mawardi, 2021; Limbong *et al.*, 2022) yang menemukan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang masih

menunjukkan celah untuk diteliti lebih lanjut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap potensi *financial distress* pada Bank Umum yang tergolong KBMI 2 dan 3 di BEI tahun 2021-2023. Bank KBMI 2 dan 3 dipilih karena menghadapi tantangan berupa tren penurunan profitabilitas yang disertai dengan peningkatan risiko likuiditas yang signifikan pada tahun 2021-2023.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2025

Risiko kredit yang diukur dengan NPL dapat menunjukkan portofolio kredit suatu bank. Semakin tinggi rasio NPL akan mengindikasikan banyaknya nasabah yang gagal membayar kewajibannya, sehingga bank akan menanggung kerugian atas kredit macet. Kerugian atas kredit macet akan menyebabkan berkurangnya pendapatan bank dan jika tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan bank mengalami kondisi *financial distress* (Haq & Harto, 2019). Hal ini didukung oleh (Arsana *et al.*, 2024; Margaretha & Wijaya, 2023; Ray & Nugroho, 2023) yang menemukan risiko kredit memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

H₁: Risiko Kredit berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Risiko pasar yang diukur dengan suku bunga BI Rate menunjukkan arah kebijakan Bank Indonesia. Semakin tinggi suku bunga maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung untuk simpanan nasabah. Hal ini dapat menyebabkan *net interest income* bank menurun, sehingga menurunkan profitabilitas secara signifikan dan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Akhmad, 2023; Nadia *et al.*, 2022; Putri *et al.*, 2021) yang menemukan risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H₂: Risiko pasar berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Risiko likuiditas yang diukur dengan LDR menunjukkan proporsi deposit bank yang mendanai portofolio kredit. Semakin besar nilai LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas perbankan akibat masalah kredit. Permasalahan kredit dan penurunan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan dana nasabah akan menyebabkan bank mengalami kondisi *financial distress* (Ginting & Mawardi, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Candradewi & Rahyuda, 2021; Ginting *et al.*, 2024; Rizqiyani *et al.*, 2024) yang menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H₃: Risiko likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap

financial distress sebagai variabel dalam perusahaan subsektor perbankan yang tergolong KBMI 2 dan 3 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Lokasi penelitian ini adalah pada bank KBMI 2 dan 3 yang tercatat di BEI, di mana data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan laman resmi masing-masing bank untuk mengakses laporan keuangan, laporan tahunan, dan data historis variabel periode 2021-2023.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh atau sensus, dengan total sampel sebanyak 18 perusahaan yang diamati selama tiga tahun, sehingga jumlah observasi mencapai 54 titik. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik data penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi mengenai data penelitian yang dianalisis. Statistik ini mencakup ukuran data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan selama periode pengamatan. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>
<i>Z-score</i>	-3.62	4.98	-0.878	1.6667
NPL	0.05	10.66	2.794	2.1025
BI Rate	3.52	5.81	4.443	0.9953
LDR	40.94	163.19	93.320	28.057

Sumber, Data diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *Z-score* bank KBMI 2 dan 3 di BEI pada 2021-2023 sebesar -0,878 dengan nilai terendah -3,62, tertinggi 4,98, dan standar deviasi 1,667. Nilai NPL memiliki rata-rata sebesar 2,794 persen, dengan nilai terendah 0,05, tertinggi 10,66, dan standar deviasi 2,1025. Nilai *BI rate* memiliki rata-rata 4,443 dengan nilai terendah 3,52, tertinggi 5,81, dan standar deviasi 0,9953. Nilai LDR memiliki rata-rata sebesar 93,320 dengan nilai terendah 40,94, tertinggi 163,19, dan standar deviasi 28,057.

Berdasarkan pemerolehan gambaran umum mengenai karakteristik data, sebelum melakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda, pemilihan model regresi data panel perlu dilakukan untuk menentukan model yang paling efisien antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan melakukan uji pemilihan model regresi data panel.

Hasil Uji Chow pada Tabel 3. yang membandingkan antara model CEM dan FEM menunjukkan nilai *Prob.* Sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang lebih baik digunakan adalah FEM.

Tabel 3.
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	33.294292	(17,33)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	156.532986	17	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji Hausman yang membandingkan antara model FEM dan REM divisualisasikan pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Prob.* sebesar 1.0000 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah REM.

Tabel 4.
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji LM yang membandingkan antara model REM dan CEM ditunjukkan pada Tabel 5 dengan nilai *Breusch-Pagan* memiliki *Prob.* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah REM.

Tabel 5.
Hasil Lagrange Multiplier (LM)

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	41.09665 (0.0000)	1.522958 (0.2172)	42.61961 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model data panel, model REM dipilih sebagai pendekatan untuk estimasi regresi dalam penelitian ini. REM menggunakan teknik *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai metode estimasi. Model ini tidak memerlukan pengujian atau penanganan masalah asumsi klasik karena persamaannya telah memenuhi asumsi klasik (Napitupulu *et al.*, 2021). Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda data panel untuk membuktikan kebenaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2.847655	0.688952	-4.133316	0.0001
NPL	-0.091635	0.070975	-1.291090	0.2026
BI rate	-0.296358	0.071413	-4.149897	0.0001
LDR	0.037953	0.006046	6.277681	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 menunjukkan nilai Konstanta (α) sebesar -2,8476 yang memiliki arti apabila variabel risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas yang diukur dengan NPL, BI *rate*, dan LDR memiliki nilai konstan pada angka nol, maka nilai *Z-score* akan menurun sebesar -2,8476. Koefisien regresi variabel risiko kredit yang diukur dengan NPL (β_1) dengan nilai sebesar -0,0916 memiliki arti apabila NPL meningkat satu persen, maka nilai *Z-score* akan menurun sebesar -0,0916 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai konstan. Koefisien regresi variabel risiko pasar yang diukur dengan rata-rata BI *rate* (β_2) dengan nilai sebesar -0,2963 memiliki arti apabila rata-rata BI *rate* meningkat satu persen maka nilai *Z-score* akan menurun sebesar -0,2963 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai konstan. Koefisien regresi variabel risiko likuiditas yang diukur dengan LDR (β_3) dengan nilai sebesar 0,0379 dan bertanda positif memiliki arti bahwa apabila LDR meningkat satu persen, maka nilai *Z-score* akan meningkat sebesar 0,0379 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai konstan.

Tabel 7.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

<i>F-statistic</i>	13.86678
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000001

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji F yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan besar nilai F-hitung adalah 13,86 yang lebih besar dari 2,776 dan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0,000001 lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji mengindikasikan bahwa variabel risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan tingkat keyakinan 95 persen.

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis diterima apabila sig. t-hitung < 0,05 yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2.847655	0.688952	-4.133316	0.0001
NPL	-0.091635	0.070975	-1.291090	0.2026
BIRATE	-0.296358	0.071413	-4.149897	0.0001
LDR	0.037953	0.006046	6.277681	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan hasil uji hipotesis masing-masing variabel. Hipotesis pertama yaitu risiko kredit (X_1) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) dengan nilai koefisien -0,091, memiliki arah hubungan negatif dengan nilai t-hitung sebesar -1,291 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,009 dan nilai *Prob. (signifikansi)* 0,026 yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti secara parsial risiko kredit yang diukur dengan NPL tidak berpengaruh signifikan

terhadap *financial distress* bank KBMI 2 dan 3 di BEI periode 2021-2023.

Hipotesis kedua yaitu risiko pasar (X_2) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) dengan nilai koefisien -0,296, memiliki arah hubungan negatif dengan nilai t-hitung sebesar -4,149 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,009 dan nilai *Prob.* (signifikansi) 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti secara parsial risiko pasar yang diukur dengan BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* bank KBMI 2 dan 3 di BEI periode 2021-2023.

Hipotesis ketiga yaitu risiko likuiditas (X_3) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y), dengan nilai koefisien 0,0379, memiliki arah hubungan positif dengan nilai t-hitung sebesar 6,277 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,009, dan nilai *Prob.* (signifikansi) 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti secara parsial risiko likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* bank KBMI 2 dan 3 di BEI periode 2021-2023.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.454151
<i>Adjusted R-squared</i>	0.421400

Sumber: Data diolah, 2025

Uji koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared* pada Tabel 7. yang memiliki nilai sebesar 0,4214 atau sebesar 42,14 persen. Hal ini berarti bahwa *financial distress* (Y) dipengaruhi oleh risiko kredit (X_1), risiko pasar (X_2), dan risiko likuiditas (X_3) sebesar 42,14 persen, sedangkan sisanya sebesar 57,86 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Hasil pertama penelitian ini menemukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini berarti tinggi rendahnya rasio NPL tidak memengaruhi kemungkinan bank mengalami *financial distress*, meskipun menunjukkan hubungan yang negatif. NPL mencerminkan kemampuan bank mengelola kredit bermasalah. Tidak signifikannya pengaruh NPL dapat disebabkan oleh regulasi ketat oleh Bank Indonesia yang mengatur operasional perbankan, seperti penerapan manajemen risiko sesuai POJK No.18/POJK.03/2016 dengan batas nilai NPL neto adalah sebesar 5 persen. Analisis pada laporan tahunan menunjukkan rata-rata NPL bank KBMI 2 dan 3 tahun 2021-2023 adalah 2,79% persen yang tergolong predikat sehat. Hanya terdapat dua bank yang memiliki nilai NPL di atas 5 persen, yaitu Bank KB Bukopin (BKBP) dan Bank Sinarmas (BSIM). Selain itu, faktor lain seperti diversifikasi portofolio kredit dan pendapatan melalui *fee-based income* menjadi faktor yang lebih dominan dalam menjaga stabilitas finansial bank (Millenio & Arifin, 2022). Hasil ini mendukung konsep manajemen risiko yang menekankan pentingnya diversifikasi dan pencadangan dalam mengurangi risiko *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Mawardi, 2021; Hendrayanti & Budiyo, 2022; Kosasih *et al.*, 2022; Mahardini *et al.*, 2024; Sarini & Segarawasesa, 2022) yang menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil kedua penelitian ini menemukan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini memiliki arti jika risiko pasar yang diukur dengan *BI rate* meningkat, maka nilai *z-score* akan menurun yang menyebabkan tingkat *financial distress* bank semakin meningkat. *Z-score* yang rendah mencerminkan kondisi *financial distress* pada perusahaan akibat dari kondisi keuangan yang buruk. Potensi kerugian akibat pergerakan faktor pasar dapat menurunkan kondisi dan stabilitas keuangan karena berdampak langsung pada pendapatan dan beban operasional dari suatu bank. Bank KBMI 2 dan 3 lebih rentan terhadap perubahan *BI rate* karena memiliki struktur pendanaan yang *liability sensitive*, di mana kenaikan beban bunga lebih cepat dibandingkan *repricing asset*. Selain itu, bank-bank ini memiliki keterbatasan akses ke pasar modal dan kemampuan terbatas dalam melakukan *hedging* risiko suku bunga. Hasil ini sejalan dengan konsep manajemen risiko yang menekankan pentingnya pengelolaan gap antara aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga untuk menjaga stabilitas keuangan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan *et al.*, 2020; Eston *et al.*, 2024; Hendrawan *et al.*, 2022; Pradnyani, 2023; Setiawati & Haryati, 2024) yang menemukan *BI rate* berpengaruh negatif terhadap *Z-score* sehingga meningkatkan potensi *financial distress*.

Hasil ketiga penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini memiliki arti jika risiko likuiditas yang diukur dengan LDR meningkat, maka nilai *z-score* akan meningkat yang menyebabkan tingkat *financial distress* bank semakin menurun. *Z-score* yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan bank yang baik. LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dan mengelola likuiditasnya. Rasio LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank optimal dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga yang dimiliki (Laia *et al.*, 2024). Tingkat penyaluran kredit yang lebih agresif ternyata dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan yang lebih kuat karena mencerminkan optimalisasi dan keberhasilan fungsi intermediasi bank KBMI 2 dan 3 yang tercermin dari tingkat pertumbuhan kredit (Nikmah *et al.*, 2023). Berdasarkan hal tersebut kualitas kredit menjadi faktor penting dalam pengaruh positif antara LDR dan *Z-score*. Bank KBMI 2 dan 3 menunjukkan pengelolaan kredit yang baik, tercermin dari rasio rata-rata NPL hanya 2,79 persen. Keberhasilan strategi LDR yang tinggi pada bank KBMI 2 dan 3 sangat tergantung pada kemampuan bank dalam menjaga kualitas kredit yang disalurkan dan strategi perbedaan jatuh tempo bank. Bank perlu memastikan bahwa peningkatan penyaluran kredit diimbangi dengan manajemen risiko yang *prudent* dan praktik-praktik penyaluran kredit yang sehat. Hasil ini sejalan dengan konsep manajemen risiko bank, dimana LDR tinggi dapat menunjukkan efektivitas fungsi intermediasi dan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas jika bank memiliki manajemen risiko kredit yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmud *et al.*, 2021; Nuranto & Ardiansari, 2017; Sriyanto & Agustina, 2020; Suot & Koleangan, 2020; Beo & Wulandari, 2024) yang menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, risiko pasar berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, dan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara teoritis seluruh variabel mendukung teori manajemen risiko bank, dimana bank seharusnya melakukan identifikasi, pengelolaan dan antisipasi risiko sehingga dapat meminimalisir potensi kerugian yang akan terjadi.

Hasil penelitian bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* memberikan perspektif baru tentang efektivitas praktik manajemen risiko. Meskipun konsep manajemen risiko bank mengidentifikasi risiko kredit sebagai salah satu risiko utama yang dihadapi bank, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa bank KBMI 2 dan 3 telah berhasil mengembangkan sistem pengendalian dan mitigasi risiko kredit yang sesuai, sehingga NPL tidak menjadi faktor utama terjadinya *financial distress* pada bank.

Hasil penelitian variabel risiko pasar juga sesuai dengan prinsip konsep manajemen risiko bank khususnya risiko pasar yang menunjukkan pentingnya manajemen aset dan liabilitas (ALMA) yang baik. Bank KBMI 2 dan 3 perlu meningkatkan manajemen risiko suku bunga karena signifikannya pengaruh BI *rate* terhadap *financial distress*. Dengan mengelola sensitivitas suku bunga dengan baik bank dapat mencegah kerugian atau berupaya memanfaatkan perubahan variabel ekonomi untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian variabel risiko likuiditas juga sesuai dengan konsep manajemen risiko bank yang menekankan bahwa strategi pengelolaan likuiditas merupakan aspek penting dalam operasional perbankan. Keberhasilan strategi LDR yang tinggi pada bank KBMI 2 dan 3 sangat tergantung pada kemampuan bank dalam menjaga kualitas kredit dan strategi perbedaan jatuh tempo bank. Sesuai dengan prinsip *trade-off* risiko-*return* dalam teori manajemen risiko, penyaluran kredit yang agresif dapat meningkatkan pendapatan bunga, namun juga meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, bank perlu memastikan bahwa peningkatan penyaluran kredit harus diimbangi dengan manajemen risiko kredit yang *prudent* dan praktik-praktik penyaluran kredit yang sehat.

REFERENSI

- Aditya, I. P. D. K., & Candradewi, M. R. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Selama Pandemi Covid-19 dengan Metode CAMELS dan RGEC. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(8), 798. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i08.p03>
- Afriyeni, E., & Jumyetti. (2020). Faktor-Faktor Makroekonomi dalam Memprediksi Financial Distress. *PNP:Jurnal Politeknik Negeri Padang*, 19(9), 274–282.
- Akhmad, W. (2023). The Effect of Financial Risk, Operational Risk, Lending Interest Rate, Firm Size, and Inflation on Financial Distress in Ten Telecommunications Companies with the Largest Market Capitalization in Asia 2013-2022 Period. *Global Conference on Business and Social Sciences*

- Proceeding*, 15, 98. [https://doi.org/10.35609/gcbssproceeding.2023.1\(98\)](https://doi.org/10.35609/gcbssproceeding.2023.1(98))
- Amelia, M. F., & Sakti, R. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro dan Variabel Makro dalam Memprediksi Financial Distress pada Sektor Pertambangan Tahun 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(2), 43–58.
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unuud*, 6(1), 116–145.
- Arsana, I. N., Suardana, I. M., & Ariffianti, I. (2024). Liquidity Risk, Credit Risk and Capital as Determining of Predicting Financial Distress in Rural Banks in Indonesia. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 3(8), 1703–1717.
- Buchdadi, A. D., Nguyen, X. T., Putra, F. R., & Dalimunthe, S. (2020). The Effect on Credit Risk and Capital Adequency on Financial Distress in Rural Bank. *Accounting*, 6(6), 967–974. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.023>
- Candradewi, M., & Rahyuda, H. (2021). The Influence of Financial Indicators, Corporate Governance and Macroeconomic Variables on Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 145–172. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2021.v14.i01.p08>
- Citterio, A. (2024). Bank Failure Prediction Models: Review and Outlook. *Socio-Economic Planning Sciences*, 92, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2024.101818>
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183.
- Dewi, N. D. P. D. A., & Dewi, S. K. S. (2022). Analisis Tingkat Financial Distress dengan Model Altman Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 338. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i02.p07>
- Eston, M. A. D., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2024). Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(3), 212–235.
- Ginting, D., & Mawardi, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32374/26075>
- Ginting, N. A. B., Munthe, K., & Purba, A. M. (2024). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CR, dan NPL Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 3(1), 64–83.
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Hatta, A. J., Emilia, S. P., & Junaidi. (2021). Analysis of the Effect of Bank Soundness and Macroeconomics on Financial Distress in Conventional

- Commercial Banks. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.46923/ijbhес.v3i1.112>
- Hendrawan, Y., Moorcy, N. H., Wulandari Santoso, A., & Sukimin, S. (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 195–210. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.207>
- Hendrayanti, S., & Budiyono, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal STIE Semarang*, 14(3), 64–84. <https://doi.org/10.33747>
- Indrawan, I. B. A., & Rikumahu, B. (2023). Analisis Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas Pada Bank Umum BUMN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 287–303.
- Kosasih, T. W., Pramono, N. H., & Azmi, F. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–12.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Makroekonomi terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212.
- Laia, S., Nasution, I. R., & Wahyuni, D. (2024). Pengaruh Loan to Deposite Ratio (LDR) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wjs.v4i1.5222>
- Limbong, N. D., Kristiana, D. R., & Hatta, A. J. (2022). Potensi Financial Distress Pada Bank Umum Berbasis RGEC. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 973–983.
- Mahardini, N. Y., Octaviani, S., & Umdiana, N. (2024). Determinan Financial Distress: Studi Pada Perbankan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v3i1.8998>
- Mahmud, A. J., Handajani, L., & Waskito, I. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 55–66.
- Margaretha, J., & Wijaya, H. (2023). The Impact of CAR, Credit Risk, ROA, LDR, and Ownership Structure Towards Financial Distress. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.521-531>
- Mega, R. S., Qodriyani, M., & Ashsifa, I. (2024). Survival of ASEAN Firms: Understanding Profitability, Liquidity, and Solvency Dynamics During Financial Distress. *KnE Social Sciences*, 18, 373–383. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i17.16372>
- Millenio, A. Y., & Arifin, Z. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Diversifikasi Kredit, dan Ukuran Bank terhadap Risiko Kredit pada Perusahaan Perbankan

- yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(05), 251–263. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Moch, R., & Prihatni, R. (2019). The Effect of Liquidity, Profitability, and Solvability to The Financial Distress of Manufactured Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period of Yea 2015-2017. *Journal Academy of Accounting and Financial Studies*, 23(6), 1–16.
- Nadia, D. A., Rokhmawati, A., & Fitri. (2022). The Effect of Financial Ratio and Macroeconomic on Financial Distress on Property, Real Estate and Building Construction Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange 2015-2019. *IJEBA: International Journal of Economics, Business and Applications*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.31258/ijeba.7.1.83-106>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS* (1st ed.). Madenatera.
- Natasa, N., Yuliusman, & Hernando, R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4439–4454. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.26767>
- Nazar, U. I. S. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi dan Rasio Perbankan Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 53–62.
- Nikmah, B. N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas dengan CKPN Sebagai Variabel Moderasi. *Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 84–105.
- Nuranto, A. A., & Ardiansari, A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, dan Market Effect Terhadap Tingkat Kebangkrutan. *Management Analysis Journal*, 6(2), 183–194.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum*.
- Pradnyani, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 101–109.
- Putri, E. L. (2018). Prediksi financial distress dengan analisis risk, good corporate governance, earnings Capital, dan size pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Management and Business Review*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.21067/mbr.v2i2.3226>
- Putri, T. E., Mulyati, S., & Nurbayanti, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Real Interest Rate Terhadap Financial Distress (Studi Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 3(1), 94–2.
- Ray, M. A., & Nugroho, D. A. (2023). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2023.02.1.08>
- Rohiman, S. F., & Damayanti, C. R. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku

- Bunga Terhadap Financial Distress (Studi Pada Semua Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 1–15.
- Sari, K., & Subardjo, A. (2022). Penentu Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 11(9), 1–22. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4814/4816>
- Sarini, A., & Segarawasesa, F. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada PT Bank Kalbar Dengan Metode RGEC Tahun 2012-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 4(1), 27–40.
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–7.
- Setiawati, L., & Haryati, S. (2024). Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Terhadap Laba Pada Bank Umum. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 9179–9190.
- Sriyanto, & Agustina, Y. (2020). Pengaruh ROA, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Indonesian Journal of Economics Application (IJE)*, 2(2), 76–85. <https://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJE/article/view/837/238>
- Suardika, I. W., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposits Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Financial Distress Pada BPR Di Kota Denpasar Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(3), 492–506.
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Hadiana, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kondisi Financial Distress Pada 12 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018). *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 87–100. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.214>
- Suhartanto, R. A., Ilat, V., Budiarmo, N. S., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Ratulangi, S., & Kampus, J. (2022). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 13(1), 126–140.
- Suot, L. Y., & Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Palandeng... 501 Jurnal EMBA*, 8(1), 501–510.
- Suyanto, & Yanuar. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan yang Dimoderasi BI Rate dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(4), 369–374.
- Tejo, B. A., & Hanggraeni, D. (2020). The Effects of Credit Risk and Financial

- Performance to Financial Distress Prediction of Listed Banks in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Business and Management Research (ICBMR)*, 160, 151–156.
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2710–2732. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i05.p>
- Trisindy Beo, O., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 272–282. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Wiliyanto, Khasbulloh, M. W., Qusaeri, M. A. Al, & Khasanah, M. (2023). Analisa Rasio Keuangan NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. *Journal of Science Research*, 3(4), 9858–9868. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Wisnu, F., & Astuti, D. P. (2023). Financial Distress: Profitability Ratios and Liquidity Ratios, with Financial Statement Fraud as Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 12(2), 15–26. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i2.67570>
- Yoseria Putri, I., Suryani, F., Afriana Hanif, R., Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, I., & Universitas Riau, dan. (2021). The Influence of Inflation, Rupiah Turnover Value, BOPO, and NPL on Profitability and Its Impact on Financial Distress. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 380–396. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Yunika, V., & Rahmizal, M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *JURNAL PUNDI*, 6(1), 129–146. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.399>
- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. K. (2018). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 90–98.